

Pelaksanaan Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIS Al-Hikmah Namorambe

Neliwati, Mhd. Alfi Syahrin, Hirwansyah, Indra Sakti Siagian

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN SU

neliwati@uinsu.ac.id, mhdalfi0332234002@uinsu.ac.id,

hirwansyah03322340007@uinsu.ac.id, indra03322340001@uinsu.ac.id

ABSTRACT

This research aims to evaluate the implementation of curriculum management in improving the quality of education at MIS Al-Hikmah Namorambe. This study uses a qualitative descriptive method, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results show that well-planned curriculum planning, regular teacher training, and effective supervision significantly contribute to improving the quality of education. Supporting factors such as students, social, political, economic, and technological aspects as well as challenges such as limited facilities and lack of teacher supervision were also identified. In conclusion, good curriculum management implementation, supported by internal and external meetings as well as continuous training and supervision, is effective in improving the quality of education at MIS Al-Hikmah Namorambe.

Keywords: Curriculum Management, Quality of Education, MIS Al-Hikmah Namorambe

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIS Al-Hikmah Namorambe. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum yang matang, pelatihan berkala untuk guru, serta pengawasan yang efektif berkontribusi signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Faktor-faktor pendukung seperti peserta didik, sosial, politik, ekonomi, dan teknologi serta tantangan seperti keterbatasan sarana prasarana dan kurangnya pengawasan guru juga diidentifikasi. Kesimpulannya, pelaksanaan manajemen kurikulum yang baik, didukung oleh rapat internal dan eksternal serta pelatihan dan pengawasan yang berkelanjutan, efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIS Al-Hikmah Namorambe.

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, Mutu Pendidikan, MIS Al-Hikmah Namorambe

PENDAHULUAN

Di dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat dan negara. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional maka diperlukan beberapa komponen di antaranya: tenaga pendidik dan

kependidikan, peserta didik, sarana prasarana, kelembagaan dan kurikulum pendidikan.¹

Oleh karena itu lembaga pendidikan harus mampu menciptakan output (lulusan) yang berkualitas, kreatif dan inovatif sehingga sekolah dapat bersaing di dunia luar, serta menjadikan lembaga pendidikan tersebut bermutu. Untuk menghasilkan lembaga pendidikan yang bermutu tersebut, maka diperlukan prinsip-prinsip manajemen dalam bidang kurikulum agar hasilnya dapat berjalan secara efektif dan efisien. Peranan manajemen sangat signifikan dalam menentukan kualitas sebuah lembaga pendidikan. Karena bidang garapannya yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta pemberdayaan sumber daya yang ada. Dengan begitu pendidikan tidak akan berhasil tanpa diatur sesuai dengan fungsi dan peran masing-masing secara efektif.

Manajemen kurikulum adalah sebuah bentuk usaha atau upaya bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran khususnya usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Kurikulum merupakan berbagai macam program pendidikan untuk peserta didik agar dapat menjalankan kegiatan pembelajaran sehingga dapat mendorong perkembangan dan kemajuan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan.

Istilah kurikulum dalam UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 merupakan seperangkat rencana pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya pada setiap satuan pendidikan. Menurut Taba kurikulum sebagai "*a plan for learning*" yakni sesuatu yang direncanakan untuk pelajaran anak. Pandangan tradisional kurikulum, merumuskan bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh murid untuk memperoleh ijazah.²

Dalam upaya tersebut diperlukan adanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi yang merupakan satuan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Pengelolaan kurikulum memiliki peranan sangat penting dalam pendidikan. Secara umum, kurikulum adalah himpunan atau sistem perencanaan dan pengaturan tentang konten dan materi pembelajaran yang berpedoman pada proses belajar mengajar. Kegiatan tanpa kurikulum sebagai rencana, maka pembelajaran akan terjadi tidak efektif. Berdasarkan pengertian mengenai kurikulum di atas, manajemen kurikulum menunjuk pada fungsi-fungsi manajemennya yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

TINJAUAN LITERATUR

Manajemen kurikulum adalah suatu proses pengelolaan kurikulum sehingga dapat mencapai hasil tujuan yang diharapkan. Dalam manajemen kurikulum ada beberapa proses seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 1 Ayat

² Agustinus Hermino, *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter* (Bandung: Alfabeta 2014), hlm 31.

pengawasan. Dalam melakukan perencanaan biasanya peran wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang melakukannya, termasuk membuat jadwal pelajaran kelas. Kurikulum yang ada disusun langsung oleh pemerintah pusat, lalu kurikulum tersebut diberikan kepada sekolah.

Dalam pengembangan kurikulum dilibatkan guru kelas ataupun guru pendamping khusus untuk memodifikasi kurikulum tersebut, dengan pembimbingan berupa kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG). Penilaian KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) disesuaikan dengan keadaan anak, begitu pula dengan ujian sekolah jika anak masih mampu dalam memahami dan menjawab maka akan mengikuti soal dari pemerintah. Namun, jika tidak memungkinkan maka soal ujiannya dibuat sendiri oleh pihak sekolah dengan menyesuaikan kemampuan yang diketahui dari hasil evaluasi anak. Di samping itu, sekolah juga bertugas dan berwenang untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan masyarakat.³

Manajemen kurikulum mempunyai bidang cakupan seperti:

- 1) Penyusunan/*review* kurikulum dan silabus
- 2) Penyusunan kalender pendidikan
- 3) Penyusunan program tahunan
- 4) Penyusunan rencana pembelajaran
- 5) Pembagian tugas mengajar
- 6) Penyusunan jadwal pelajaran dan ekstrakurikuler
- 7) Penyusunan program jadwal kegiatan bimbingan
- 8) Supervisi pembelajaran.⁴

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Sehingga dapat mengarahkan visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum. Sehingga dengan manajemen kurikulum ini tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

Fungsi Manajemen Kurikulum

Fungsi Manajemen kurikulum dan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.
- b. Meningkatkan keadilan (*equity*) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal, kemampuan yang maksimal dapat dicapai peserta didik tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstra dan kokurikuler yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum.

³ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm 40

⁴ Abdul Manab, *Manajemen Kurikulum*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016) hlm 118.

- c. Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik, kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar.
- d. Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, dengan pengelolaan kurikulum yang profesional, efektif, dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam belajar.
- e. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar, proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran.
- f. Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum, kurikulum yang dikelola secara profesional akan melibatkan masyarakat khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar perlu disesuaikan dengan ciri khas dan kebutuhan pembangunan daerah setempat.

Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum

1) Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum ialah proses pengambilan keputusan yang menyangkut apa yang akan dilakukan di masa yang akan datang, kapan dan bagaimana serta siapa yang melakukannya. Keahlian mengatur atau mengelola dalam arti kemampuan merencanakan dan mengorganisasi suatu kurikulum, serta bagaimana perencanaan kurikulum direncanakan secara efektif dan efisien. Perencanaan ini juga merupakan suatu tujuan atau sasaran yang akan dicapai.⁵

Dalam perencanaan kurikulum setidaknya terdapat beberapa hal yang menjadi kegiatan pokok, yaitu, perumusan tujuan, perumusan isi, merancang strategi pembelajaran, merancang strategi penilaian. Komponen tujuan berhubungan dengan arah atau hasil yang ingin diharapkan. Sehingga dengan itu tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

Perencanaan kurikulum itu meliputi:

- Perumusan isi kurikulum
- Merancang strategi pembelajaran
- Merancang strategi bimbingan
- Merancang strategi penilaian

2) Pelaksanaan Kurikulum

Pengertian pelaksanaan kurikulum sejalan dengan kebijakan standar pendidikan nasional, terutama sebagai dasar atau standar dalam suatu proses pendidikan sehingga pelaksanaannya menyesuaikan dengan standar pendidikan nasional. Dasar atau landasan tersebut digunakan untuk menjadikan lulusan yang sudah ditetapkan. Standar Nasional Pendidikan yang dijadikan dasar untuk

⁵ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta didik*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 15.

melakukan berbagai tindakan seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Standarisasi dilakukan agar mutu pendidikan di Indonesia dapat terus ditingkatkan. Penyusunan Standar Nasional Pendidikan pun telah disempurnakan dengan perencanaan yang terarah dan berkelanjutan. Setiap proses yang dilakukan tentunya menyesuaikan perubahan kehidupan di skala nasional dan global.

Oemar Hamalik berpendapat bahwa, pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat madrasah dan tingkat kelas. Dalam tingkat madrasah yang berperan adalah kepala madrasah dan pada tingkat kelas yang berperan adalah guru. Pada tingkat madrasah, kepala madrasah melaksanakan kegiatan kurikulum di antaranya adalah menyusun rencana kegiatan tahunan, menyusun rencana pelaksanaan program/unit, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, mengatur alat perlengkapan pendidikan, melaksanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan, merencanakan usaha-usaha peningkatan mutu guru. Pada tingkat kelas guru melaksanakan kurikulum dengan melakukan proses kegiatan belajar mengajar, mengatur pelaksanaan pengisian buku laporan pribadi, melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, melaksanakan kegiatan evaluasi tahap akhir.⁶

Manajemen kurikulum dalam pelaksanaannya mencakup:

- a) Penyusunan kurikulum dan RPP/silabus
 - b) Penyusunan kalender pendidikan
 - c) Penyusunan program tahunan
 - d) Pembagian tugas mengajar dan jadwal
 - e) Penyusunan ekstrakurikuler
 - f) Pengaturan pembukaan tahun ajaran baru
 - g) Supervisi pelaksanaan pembelajaran
- 3) Evaluasi Kurikulum

Evaluasi berarti melakukan penilaian, evaluasi di mana kita mempertimbangkan barang atau patokan tertentu yang mana patokan yang mengandung pengertian baik tidak baik atau bisa dikatakan tidak memenuhi syarat. Sebelum dilakukan evaluasi, terlebih dahulu dilakukan pengukuran, secara etimologis, pengukuran merupakan usaha untuk mengetahui sebagaimana adanya. Sesuatu kurikulum merupakan salah satu komponen kurikulum yang perlu dikuasai oleh guru sebagai pelaksana kurikulum. Sebagai seorang guru tentunya harus memahami betul mengapa suatu kurikulum harus dievaluasi dan apa yang menjadi tujuan dari evaluasi kurikulum. Diadakannya evaluasi di dalam proses pengembangan kurikulum dimaksudkan untuk keperluan: Perbaikan Program.⁷

Dalam konteks tujuan ini, peranan evaluasi lebih bersifat konstruktif, karena informasi hasil evaluasi dijadikan *input* bagi perbaikan yang diperlukan di dalam program kurikulum yang sedang dikembangkan. Di sini evaluasi lebih merupakan

⁶ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm 172.

⁷ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 165.

kebutuhan yang datang dari dalam sistem itu sendiri karena evaluasi itu dipandang sebagai faktor yang memungkinkan dicapainya hasil pengembangan yang optimal dari sistem yang bersangkutan, serta pertanggungjawaban kepada berbagai pihak dan evaluasi ini juga sebagai proses kegiatan untuk menilai sesuatu.⁸

Mutu Pendidikan

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mengacu pada masukan, proses, keluaran, dan dampaknya. Berdasarkan argumen di atas, dapat dimengerti secara pasti bahwa kepuasan para pelanggan memiliki kepentingan dan kebutuhan yang berbeda-beda. Tetapi setidaknya, mutu atau kualitas sesuatu itu didasarkan pada kesesuaian dengan persyaratan yang sudah ditentukan, baik persyaratan dalam penggunaan, biaya, dan kesesuaian dengan standar tertentu yang akhirnya akan dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan para pelanggan institusi masyarakat berperan aktif terhadap berjalannya proses pendidikan terutama terhadap mutu pendidikan di suatu instansi atau sekolah. Mutu atau kualitas adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan kualitas mutu mencakup *input*, proses, dan *output* pendidikan.

Strategi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Strategi belajar mengajar adalah pola umum perbuatan guru dan siswa dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Strategi menunjukkan kepada karakteristik yang abstrak dari rentetan perbuatan guru dan siswa di dalam peristiwa belajar mengajar dan strategi belajar mengajar ini merupakan sarana atau alat untuk mencapai tujuan belajar sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.⁹ Dengan demikian strategi dalam hubungannya dengan pendidikan berarti cara penyusunan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan merupakan rangkaian kebijaksanaan dan teknik dalam proses belajar mengajar guna mencapai suatu tujuan Pendidikan.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan maka perlu adanya strategi- strategi seperti:

- a) Pengembangan kurikulum termasuk cara pemberian pelajaran dan sistem studi pada umumnya.
- b) Pengadaan buku-buku pelajaran pokok untuk murid dan buku pedoman guru sekolah dasar serta sekolah-sekolah lanjut, buku-buku kejuruan serta buku-buku perpustakaan.
- c) Pengadaan alat-alat peraga dan alat-alat pendidikan lainnya.
- d) Penataran para guru-guru dan staf karyawan.
- e) Pengadaan buku bacaan yang sehat dan bermutu melalui perpustakaan sekolah.
- f) Pengembangan kurikulum termasuk cara pemberian pelajaran dan sistem studi pada umumnya.

⁸ Ali Imron. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta:: Bumi Aksara, 2011),hlm 118.

⁹ Mahfudh Shalahuddin Dkk, *Metodologi Pendidikan Agama* (Surabaya: Bina Ilmu1987), hlm 13

- g) Pengadaan buku-buku pelajaran pokok untuk murid dan buku pedoman guru sekolah dasar serta sekolah-sekolah lanjut, buku-buku kejuruan serta buku-buku perpustakaan.
- h) Pengadaan alat-alat peraga dan alat-alat pendidikan lainnya.
- i) Penataran para guru-guru dan staf karyawan.
- j) Pengadaan buku bacaan yang sehat dan bermutu melalui perpustakaan sekolah.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Menurut Sudarwan, ada beberapa faktor yang memengaruhi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan antara lain:

- a. Kepemimpinan dari kepala sekolah.
- b. Peserta didik sebagai pusat.
- c. Melibatkan guru secara maksimal.
- d. Kurikulum yang dinamis.
- e. Jaringan kerja sama yang bagus.¹⁰

Adapun faktor yang mempengaruhi manajemen kurikulum itu sendiri di antaranya faktor internal seperti kepala sekolah, tenaga pendidik, peserta didik sedangkan faktor eksternalnya adalah dinas pendidikan dan pengawas pendidikan. Guru sebagai ujung tombak penerapan kurikulum, diharapkan bisa menyiapkan dan membuka diri terhadap beberapa kemungkinan terjadinya perubahan. Kesiapan guru lebih penting daripada keberhasilan kurikulum. Guru berperan penting dalam keberhasilan kurikulum karena dalam pelaksanaan kurikulum, guru bertujuan mendorong peserta didik, guru mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), terhadap apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Melalui empat tujuan itu diharapkan siswa memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif. Dengan demikian faktor yang dapat menentukan kualitas pengajaran terhadap hasil belajar siswa yakni: Kompetensi guru, karakteristik kelas dan karakteristik sekolah.¹¹

METODE PENELITIAN

Penelitian dalam mini riset ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Yaitu, metode penelitian yang meneliti suatu kondisi, pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini dengan tujuan membuat gambaran deskriptif atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-Hikmah Namorambe. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Untuk menganalisis

¹⁰ Sudarwan Danin, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksa, 2007), Hlm. 56

¹¹ Syafii, *Strategi Belajar Mengajar*, (Pekanbaru: UIN SUSKA Riau 1996), Hlm 39.

data hasil penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kualitatif interaktif yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification/conclusion drawing*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan madrasah sangat penting agar tidak salah sasaran dan tidak menimbulkan kesalahpahaman. Di MIS Al-Hikmah Namorambe, pelaksanaan manajemen kurikulum dilakukan melalui rapat perencanaan yang diinisiasi oleh wakil kepala madrasah. Rapat ini bertujuan untuk menyusun strategi implementasi kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Selanjutnya, dilakukan pelatihan secara berkala kepada para guru untuk memastikan mereka memahami dengan baik kurikulum yang telah disusun. Pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mengajar, tetapi juga untuk memastikan bahwa pelaksanaan kurikulum berjalan efektif dan sesuai dengan visi pendidikan madrasah.

Observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum yang terencana dan didukung dengan pelatihan yang berkualitas cenderung memberikan hasil yang lebih baik dalam peningkatan mutu pendidikan. Guru-guru yang terlatih dengan baik mampu mengimplementasikan kurikulum dengan lebih efektif, menghadirkan pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa. Pengawasan dan *monitoring* terhadap pelaksanaan kurikulum juga berperan penting dalam memastikan bahwa setiap langkah yang diambil sesuai dengan rencana dan memberikan dampak yang positif terhadap pembelajaran.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan manajemen kurikulum yang efektif dan komprehensif merupakan kunci utama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan perencanaan yang matang, pelatihan yang berkelanjutan, evaluasi yang terstruktur, fleksibilitas dalam pengelolaan kurikulum, keterlibatan aktif dari semua *stakeholder*, serta pemanfaatan teknologi yang tepat, madrasah dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan responsif terhadap perubahan zaman. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan dengan kompetensi yang sesuai.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pelaksanaan manajemen kurikulum yang baik memerlukan perencanaan yang matang, pelatihan berkala, dan pengawasan yang terus-menerus untuk mengatasi berbagai hambatan dan memanfaatkan faktor-faktor pendukung yang ada. Hasil penelitian di MIS Al-Hikmah Namorambe menunjukkan bahwa strategi ini efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pelaksanaan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIS Al-Hikmah Namorambe maka penulis dapat menyimpulkan:

1. Berdasarkan temuan penelitian serta analisis data yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan dengan menggunakan proses pelaksanaan kurikulum manajemen Pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIS Al-Hikmah Namorambe dilakukan dengan melakukan rapat internal dan eksternal. Rapat tersebut dihadiri oleh Kepala Sekolah, Seluruh Waka, Penjamin Mutu Sekolah, Pengawas Sekolah, komite, dan Seluruh guru. Dalam rapat eksternal yang dilaksanakan pada *in house training* pembahasannya sedangkan untuk pelaksanaannya dengan pelaksanaan manajemen kurikulum tingkat madrasah serta pelaksanaan manajemen kurikulum tingkat kelas dan evaluasinya dengan mengadakan rapat di akhir tahun.
2. Adapun faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan manajemen kurikulum di antaranya, faktor pendukung manajemen kurikulum antara lain: faktor peserta didik, faktor sosial, faktor politik, faktor ekonomi, faktor perkembangan teknologi. Sedangkan hambatan yang terjadi dalam manajemen kurikulum antara lain: ketidaksinambungan antara pendidik di lapangan dengan pendidik yang memberikan kebijakan di atasnya, keterbatasan sarana prasarana, lemahnya pengawasan guru di lapangan sehingga kedisiplinan siswa rendah dan kualifikasi pendidikan guru yang tidak sesuai dengan bidangnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh, hal. 458.
- Abdullah, S, *Pedoman Pengadaan Sarana Pendidikan*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 31.
- Anon, *Pedoman Pemeliharaan Sarana dan Prasarana*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996), h. 271.
- Awaluddin dan Eki Saputra, (2016), Sistem Informasi Manajemen Sarana Prasarana Sekolah, *Jurnal Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi*, Vol. 2, No 2. h. 7.
- Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Cet. VII; Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 180-181.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Perencanaan Sarana Pendidikan dasar*, (Jakarta: 2009), h. 8.
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 107.
- Endang Herawan, Sukarti Nasihin, *Faktor-Faktor Kerusakan Sarana*, (Bandung: CV. Energia, 2001), h. 122.
- Endang, Sukarti, *Administrasi Sarana*, (Bandung: PT. Gramedia, 2001), h. 123.
- Hajeng Darmastuti, Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pada Jurusan Agama Islam, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, (Vol. 3, No. 3, 2014).
- Idrus Ali, *Manajemen Pendidikan Global (Visi, Aksi dan Adaptasi)*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), h. 24.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), h. 102.
- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007, *Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah*, (Jakarta: 2007).
- Kompri, (2017), *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah; Pendekatan Teori Untuk Praktik Profesional*, Jakarta: Kencana, hal. 44.
- Margono, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2015), h. 53.
- Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 248.
- Rahmadana, *Inventarisasi Aset*, (Malang: Balai Cita, 2013), 415.
- Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, hal. 139.
- Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian*, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2007), h. 37.
- Salim dan Syahrums, (2016), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 143.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2002), h. 133.
- Suharsimi, Lia, *Penghapusan Daftar Inventaris Barang*, (Malang: Malang Diska, 2009), h. 281.
- Syafaruddin, *Mengembangkan Keterampilan Manajemen Sarana Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2011), h. 298.

EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies

Vol 4 No 3 (2024) 1120 - 1130 P-ISSN 2774-5058 E-ISSN 2775-7269

DOI: 47467/eduinovasi.v4i3.3278

Widiansyah Apriyanti, (2018), *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SDIT Insani Islamia* (Bekasi: Vol XVIII), h. 26.